

## ANALISIS PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP KEPUASAN DAN KINERJA PEKERJA PADA PROYEK KONSTRUKSI (STUDI KASUS: PEKERJA PROYEK REKONSTRUKSI RUAS JALAN SAYUNG – TEMU KABUPATEN BENGKAYANG)

Imelda Putri Desfatriani<sup>1)</sup>, Ika Muthya Anggraini<sup>2)</sup>, Hezliana Syahwanti<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Program Studi Teknik Sipil, Universitas Panca Bhakti

\*Koresponden email : imeldaputri872@gmail.com

Diterima: 20 Juni 2023

Disetujui: 27 Juni 2023

### ABSTRACT

*The development of construction projects in the State of Indonesia is still growing rapidly, starting from roads, bridges, buildings, houses and others experiencing better changes compared to before, this comparison can be seen from the various forms of buildings and building structures that are constantly being updated for convenience in use. The rapid development of the construction industry in addition to providing benefits also poses considerable risks, where this industry can be said to be vulnerable to work accidents (Erviyanto, 2005). Occupational accidents in construction projects will harm the workforce, an unsafe and unhealthy work environment will also impact on the disruption of workforce performance. Therefore, when carrying out construction work it is required to implement an occupational safety and health (K3) system. The application of the K3 system certainly has an influence on worker satisfaction and performance. So this study aims to determine the effect of the application of OSH on the satisfaction and performance of case study workers in the Sayung – Temu Road Section Reconstruction project, Bengkayang Regency. This research was conducted by distributing questionnaires to 55 respondents to obtain the relationship between the effect of OSH implementation on employee satisfaction and performance using the path analysis method (Path Analysis). The results showed that the work safety program variable (X1) has a positive and significant effect on job satisfaction (Y). This is evidenced by a probability value of 0.000 (<0.05), which means that there is a significant effect. The occupational health program variable (X2) also has a positive and significant effect on job satisfaction (Y). This is evidenced by a probability value of 0.000 (<0.05), which means that there is a significant effect. The work safety program variable (X1) has a positive and significant effect on worker performance (Z). This is evidenced by a probability value of 0.05 (<0.05), which means that there is a significant effect. The occupational health program variable (X2) has a positive and significant effect on worker performance (Z). This is evidenced by a probability value of 0.002 (<0.05), which means that there is a significant effect. In the program variable job satisfaction (Y) has a positive and significant effect on worker performance (Z), this is evidenced by a probability value of 0.001 (<0.05), which means that there is a significant effect. So it can be concluded that the application of an occupational safety and health (K3) system has an influence on worker satisfaction and performance in the Sayung – Temu Road Section Reconstruction project, Bengkayang Regency.*

**Keywords:** K3, Satisfaction, Worker Performance, Path Analysis

### ABSTRAK

Pembangunan proyek konstruksi di Negara Indonesia masih sangat berkembang pesat, mulai dari jalan, jembatan, gedung, rumah dan lain-lain mengalami perubahan-perubahan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, perbandingan ini dapat dilihat dari bentuk bangunan yang beragam dan struktur bangunan yang terus diperbaharui hingga kenyamanan dalam penggunaannya. Perkembangan industri

konstruksi yang pesat selain memberikan manfaat juga menimbulkan resiko cukup besar, dimana industri ini dapat dikatakan rentan terhadap kecelakaan kerja (Ervianto, 2005). Kecelakaan kerja pada proyek konstruksi akan merugikan tenaga kerja, lingkungan kerja yang tidak aman dan kurang sehat juga berimbas pada terganggunya kinerja tenaga kerja. Oleh karena itu, saat pelaksanaan pekerjaan konstruksi diwajibkan untuk menerapkan sistem keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Penerapan sistem K3 tentu memiliki pengaruh terhadap kepuasan dan kinerja pekerja. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan K3 terhadap kepuasan dan kinerja pekerja studi kasus di proyek Rekonstruksi Ruas Jalan Sayung – Temu Kabupaten Bengkayang. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebar kuesioner kepada 55 responden untuk diperoleh hubungan pengaruh penerapan K3 terhadap kepuasan dan kinerja pekerja dengan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel program keselamatan kerja (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja (Y) ini dibuktikan dengan nilai probabilitas 0,000 ( $< 0,05$ ) yang berarti ada pengaruh yang signifikan. Pada variabel program kesehatan kerja (X2) juga memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja (Y) ini dibuktikan dengan nilai probabilitas 0,000 ( $< 0,05$ ) yang berarti ada pengaruh yang signifikan. Pada variabel program keselamatan kerja (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pekerja (Z) ini dibuktikan dengan nilai probabilitas 0,05 ( $< 0,05$ ) yang berarti ada pengaruh yang signifikan. Pada variabel program kesehatan kerja (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pekerja (Z) ini dibuktikan dengan nilai probabilitas 0,002 ( $< 0,05$ ) yang berarti ada pengaruh yang signifikan. Pada variabel program kepuasan kerja (Y) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pekerja (Z) ini dibuktikan dengan nilai probabilitas 0,001 ( $< 0,05$ ) yang berarti ada pengaruh yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem keselamatan dan kesehatan kerja (K3) memiliki pengaruh terhadap kepuasan dan kinerja pekerja pada proyek Rekonstruksi Ruas Jalan Sayung – Temu Kabupaten Bengkayang.

**Kata Kunci:** K3, Kepuasan, Kinerja Pekerja, Analisis Jalur

## PENDAHULUAN

Kepuasan kerja karyawan merupakan masalah penting yang diperhatikan dalam hubungannya dengan produktivitas kerja karyawan dan ketidakpuasan sering dikaitkan dengan tingkat tuntutan dan keluhan pekerjaan yang tinggi [1]. Jaminan keselamatan dan kesehatan kerja yang diberikan perusahaan diharapkan mampu mendorong semangat karyawan agar dapat memenuhi target atas pekerjaan yang diberikan oleh perusahaan. Program K3 merupakan bagian dari fasilitas karyawan yang mampu memberikan dukungan dalam upaya menciptakan kepuasan kepada para karyawan dalam bekerja [2]. Salah satu tujuan dari diperolehnya kepuasan kerja karyawan adalah untuk mendapatkan komitmen karyawan yang dampaknya dapat mempermudah terwujudnya produktivitas yang lebih tinggi. Dengan dicapainya kepuasan kerja diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya. Kinerja berasal dari kata job performance yang berarti prestasi kerja yang dicapai oleh seseorang. Kinerja dapat diartikan sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja karyawan merupakan suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan [3]. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat perkembangan perusahaan adalah dengan cara melihat hasil penilaian kinerja. Sehingga diperlukan penelitian terkait pengaruh penerapan K3 terhadap kepuasan dan kinerja pekerja.

Pada penelitian ini responden yang digunakan adalah pekerja Proyek Rekonstruksi Ruas Jalan Sayung – Temu Kabupaten Bengkayang sebagai objek penelitian didasarkan pada alasan, karena Proyek Rekonstruksi Ruas Jalan Sayung – Temu Kabupaten Bengkayang merupakan salah satu pekerjaan yang bergerak di bidang konstruksi, sehingga dibutuhkan perhatian khusus pada pengelolaan keselamatan dan kesehatan kerja demi melindungi, mencegah, dan mengantisipasi kecelakaan kerja yang dapat terjadi pada para pekerja. Masalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara umum di Indonesia masih sering terabaikan. Hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya angka kecelakaan kerja. Anas Zaini Z Iksan selaku Ketua Umum Asosiasi Ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja (A2K4) mengatakan setiap tahun terjadi

96.000 kasus kecelakaan kerja. Jumlah ini, sebagian besar kecelakaan kerja terjadi pada proyek jasa konstruksi dan sisanya terjadi di sektor industri manufaktur [4]. Pada proyek Rekonstruksi Ruas Jalan Sayung – Temu Kabupaten Bengkayang secara visual terdapat adanya para pekerja yang masih atau kurang sadar untuk menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sehingga mengabaikan keselamatan dan kesehatan (K3) bagi para pekerja itu sendiri pada saat pelaksanaan pekerjaan konstruksi tersebut, dan juga minimnya ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD). Sehingga penelitian ini mencoba melakukan analisa mengenai pengaruh Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kepuasan dan Kinerja Pekerja Pada Proyek Konstruksi, khususnya pada proyek Rekonstruksi Ruas Jalan Sayung – Temu Kabupaten Bengkayang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan pengolahan data dengan metode analisis jalur (*Path Analysis*).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian penjelasan (*explanatory research*), dimana tujuannya untuk menguji hubungan antar-variabel yang dihipotesiskan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis jalur (*path*). Data primer pada penelitian ini adalah data yang dikumpulkan secara langsung berupa survey atau observasi serta hasil penyebaran kuesioner responden mengenai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap kepuasan dan kinerja pekerja pada Proyek Rekonstruksi Ruas Jalan Sayung – Temu Kabupaten Bengkayang. Data Sekunder adalah data atau sumber yang didapat dari bahan bacaan [5]. Data sekunder diperoleh dari perusahaan yaitu dokumentasi perusahaan, buku-buku referensi dan informasi lain yang berhubungan dengan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan Survey atau Observasi yaitu dengan cara pengamatan langsung serta menyebarkan sejumlah kuesioner kepada responden [6] mengenai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap kepuasan pekerja dan kinerja pekerja pada proyek Pembangunan Ruas Jalan Sayung – Temu Kabupaten Bengkayang. Adapun, penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap kepuasan pekerja dan kinerja pekerja dapat diukur dari

1. Keselamatan Kerja: Perlindungan tenaga kerja, Jaminan tenaga kerja, Prosedur keselamatan kerja.
2. Kesehatan Kerja: Bantuan penyesuaian diri, Perlindungan tenaga kerja, Peningkatan kesehatan, Pengobatan bagi tenaga kerja yang sakit.
3. Kepuasan Pekerja: Gaji, Pekerjaan itu sendiri, Rekan kerja, Atasan, Promosi, Lingkungan Kerja.
4. Kinerja Pekerja: Jumlah pekerjaan, Kualitas pekerjaan, Ketepatan waktu, Kehadiran, Kemampuan kerja sama.

Pemilihan responden kuesioner menggunakan metode sampling. Metode sampling yang digunakan adalah sampel jenuh sehingga seluruh populasi dalam penelitian ini merupakan sampel [7].

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilakukan selama 2 bulan dimana jumlah respondennya sebanyak 55 orang yang merupakan pekerja pada proyek Rekonstruksi Ruas Jalan Sayung-Temu Kabupaten Bengkayang. Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah responden sebesar 48 orang (87,27%) dan sisanya sebesar 7 orang (12,73%) berjenis kelamin perempuan. Responden dengan pendidikan terakhirnya Sekolah Dasar 10 orang responden (18,18%), responden dengan pendidikan terakhirnya Sekolah Menengah Pertama 8 orang responden (14,55%), responden dengan pendidikan terakhirnya Sekolah Menengah Atas 30 orang responden (54,55%), responden dengan pendidikan terakhir Diploma yaitu sebanyak 2 orang responden (3,64%), Sebanyak 5 orang responden (9,09%) Pendidikan terakhirnya adalah S1. Jumlah karyawan yang memiliki masa kerja  $\leq 2$  tahun adalah masa kerja terbanyak dengan jumlah 23 orang dari 55 orang. Hasil analisis jalur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Jalur

Variabel Terikat	Variabel Bebas	beta	t-hitung	p-value	ket
Y	X <sub>1</sub>	-0,735	-5,540	0,000	sig
	X <sub>2</sub>	1,075	8,102	0,000	sig
R = 0,747					
R Square = 0,559					

Berdasarkan analisis jalur variabel program keselamatan kerja memiliki koefisien jalur sebesar -0,735 dengan signifikan sebesar 0,000. Variabel program keselamatan kerja dapat dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan kerja pekerja. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (alpha) yaitu sebesar 0,05 sehingga ( $0,000 < 0,05$ ) yang artinya program keselamatan kerja memiliki pengaruh terhadap kepuasan kerja pekerja.

Program keselamatan kerja bertujuan untuk melindungi pekerja dari kecelakaan yang dapat terjadi dan memberikan jaminan rasa aman kepada pekerja. Kecelakaan kerja dapat dikurangi dengan pengidentifikasian bahaya yang kemungkinan terjadi pada lingkungan kerja. Apabila hal tersebut diterapkan dengan baik maka kemungkinan pencegahan kecelakaan akan meningkat dan berdampak pada kepuasan pekerja dalam bekerja. Pada dasarnya kepuasan kerja merupakan hal yang bersifat individu, dimana setiap individu menginginkan jaminan keselamatan disaat bekerja. Semakin banyak aspek-aspek keselamatan yang sesuai keinginan individu, maka semakin tinggi tingkat kepuasan yang timbul pada individu tersebut. Seperti teori yang menyatakan bahwa kebutuhan akan perlindungan dari ancaman, bahaya, pertentangan dan lingkungan hidup diperlukan untuk menciptakan kepuasan individu [8]. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Kahfiardi Fajri, Hamidah Nayati Utami, Arik Prasetya tahun 2017 [2] dimana keselamatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja pekerja. Program keselamatan kerja yang diterapkan dengan baik secara langsung dapat meningkatkan kepuasan kerja pekerja. Pekerja merasa puas dengan keamanan dalam setiap kegiatan kerja yang optimal.

Pada variabel program kesehatan kerja memiliki koefisien jalur sebesar 1,075 dengan signifikan sebesar 0,000. Variabel program kesehatan kerja dapat dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan kerja pekerja. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (alpha) yaitu sebesar 0,05 sehingga ( $0,000 < 0,05$ ) yang artinya program kesehatan kerja memiliki pengaruh terhadap kepuasan kerja pekerja. Program kesehatan kerja berpengaruh terhadap kepuasan kerja pekerja karena pekerjaan di bidang konstruksi memiliki banyak dampak negatif terhadap kesehatan pekerja. Program kesehatan kerja bertujuan untuk melindungi pekerja dari gangguan kesehatan yang dapat timbul dari pekerjaan atau lingkungan kerja.

Kegiatan rutin mengenai kesehatan kerja yang dilakukan perusahaan seperti edukasi kesehatan sebelum bekerja dan seminar kesehatan. Kegiatan tersebut ditujukan untuk mengendalikan kesehatan pekerja sebelum terkena dampak lebih lanjut sebagai langkah pencegahan penyakit. Pencegahan atau pengendalian penyakit akibat kerja dapat diminimalisirkan oleh perusahaan, seperti pemberian alat pelindungan diri yang digunakan dalam bekerja agar pekerja terhindar dari segala kecelakaan yang dapat terjadi. Disamping itu jaminan kesehatan pekerja yang diberikan berpengaruh banyak oleh rasa puas pekerja demi menjaga kesehatan pekerja. Kesehatan pekerja dalam bekerja dapat memupuk rasa kepuasan kerja pekerja sehingga pekerja dapat bekerja dengan tenang. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Kahfiardi Fajri, Hamidah Nayati Utami, Arik Prasetya [2] dimana kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja pekerja. Salah satu teori Hirarki Kebutuhan Maslow menunjukkan bahwa kebutuhan rasa aman merupakan salah satu bentuk kebutuhan yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Kebutuhan akan perlindungan dari ancaman, bahaya, pertentangan, dan lingkungan hidup [9]. Pekerja tidak terganggu oleh ancaman gangguan kerja karena fasilitas yang baik sehingga pekerja dapat meningkatkan kepuasan kerja pekerja.

Analisis jalur juga dilakukan pada variabel program keselamatan kerja. Variabel ini memiliki koefisien jalur sebesar 0,246 dengan signifikan sebesar 0,05. Variabel program keselamatan kerja dapat dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pekerja. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (alpha) yaitu sebesar 0,05 sehingga ( $0,05 < 0,05$ ). Program keselamatan kerja

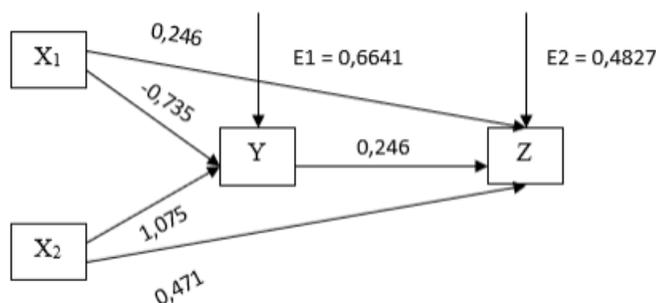
sebagai bentuk pemeliharaan lingkungan kerja yang aman dan terhindar dari bahaya yang dapat terjadi dalam kegiatan perusahaan. Menurut pendapat Husni (2005) mengatakan “Keselamatan dan Kesehatan Kerja melindungi pekerja/buruh guna mewujudkan kinerja yang optimal” [10]. Dengan memperhatikan keselamatan kerja yang baik dapat menghasilkan lingkungan kerja kondusif sehingga berpengaruh pada peningkatan kinerja pekerja. Pekerja akan merasa aman dan nyaman di lingkungan kerja, sehingga para karyawan dapat bekerja lebih fokus tanpa ada rasa tertekan dengan kondisi atau keadaan di sekitar lingkungan kerjanya.

Selain itu, analisis jalur juga melihat pengaruh penerapan kesehatan kerja terhadap kinerja pekerja. Variabel program kesehatan kerja memiliki koefisien jalur sebesar 0,471 dengan signifikan sebesar 0,002. Variabel program kesehatan kerja dapat dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pekerja. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (alpha) yaitu sebesar 0,05 sehingga ( $0,002 < 0,05$ ). Perusahaan bertanggung jawab atas segala kesehatan pekerja yang dikarenakan oleh kegiatan kerja maupun diluar tersebut. Kesehatan pekerja selain dilakukan oleh perusahaan juga dilakukan oleh pekerja itu sendiri. Untuk melatih pekerja memperhatikan kesehatan masing-masing, perusahaan melakukan cara seperti memberikan edukasi dan seminar kesehatan. Menurut penelitian yang dilakukan pada pekerja Proyek Rekonstruksi Ruas Jalan Sayung – Temu Kabupaten Bengkayang menunjukkan bahwa secara langsung kesehatan kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja pekerja. Yang artinya dengan mendapatkan perlindungan kesehatan dan terciptanya lingkungan kerja yang sehat maka pekerja dapat bekerja lebih giat yang berdampak pada peningkatan kinerja. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kahfiardi Fajri, Hamidah Nayati Utami, Arik Prasetya (2017) bahwa kesehatan kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja pekerja. Menurut teori Bangun (2012) apabila terdapat gangguan pada kesehatan karyawan akan menyebabkan penurunan hasil kerja karyawan [11]. Oleh karena itu kesehatan karyawan harus diperhatikan agar dapat bekerja dengan baik dan dapat meningkatkan kinerja.

Pada variable kepuasan kerja pekerja terhadap kinerja pekerja memiliki koefisien jalur sebesar 0,357 dengan signifikan sebesar 0,001. Variabel kepuasan kerja pekerja dapat dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pekerja. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (alpha) yaitu sebesar 0,05 sehingga ( $0,001 < 0,05$ ). Fasilitas yang diberikan perusahaan merupakan salah satu faktor kepuasan kerja pekerja untuk selalu bekerja dengan baik. Penyesuaian pekerjaan yang diberikan, arahan pekerjaan pekerja dan segala yang terkait dengan kegiatan pekerja dalam bekerja dapat mempengaruhi kepuasan kerja apabila diberikan sesuai dengan yang diinginkan pekerja. Tentu saja, pekerja menginginkan segala sesuatu yang menunjang pekerjaannya dengan baik. Maka apabila fasilitas penunjang pekerja dalam bekerja dapat terpenuhi dengan baik, sehingga pekerja merasa puas dalam segala kegiatannya untuk melakukan peningkatan kinerja yang lebih dari standar. Sesuai dengan penelitian pada pekerja Proyek Rekonstruksi Ruas Jalan Sayung – Temu Kabupaten Bengkayang bahwa kepuasan kerja pekerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja pekerja yang artinya dapat mendukung peningkatan kinerja pekerja. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kahfiardi Fajri, Hamidah Nayati Utami, Arik Prasetya (2017) bahwa kepuasan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan [2]. Robbins (2006) mengatakan bahwa kepuasan kerja adalah suatu sikap karyawan atau selisih antara banyaknya ganjaran yang diterima karyawan dan banyaknya yang mereka yakini seharusnya mereka terima [12]. Kepuasan akan lebih mudah terpenuhi apabila nilai-nilai yang diberikan perusahaan memiliki kesesuaian dengan persepsi individu yang dapat berdampak positif. Nilai positif yang diterima individu dapat menghasilkan kinerja yang lebih positif dan produktif.

Pada analisis jalur juga dilakukan pengaruh secara tidak langsung antara penerapan keselamatan kerja dan penerapan kesehatan kerja terhadap kinerja pekerja melalui kepuasan kerja pekerja yang memiliki hasil yaitu menunjukkan secara parsial penerapan program keselamatan kerja memiliki pengaruh sebesar -0,735 terhadap kepuasan kerja pekerja dan berpengaruh sebesar 0,246 terhadap kinerja pekerja. Kemudian untuk penerapan program kesehatan kerja memiliki pengaruh sebesar 1,075 terhadap kepuasan kerja pekerja dan berpengaruh sebesar 0,471 terhadap kinerja pekerja sedangkan pengaruh kepuasan kerja pekerja sebesar 0,357 terhadap kinerja pekerja. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan program keselamatan kerja (X1) dan program kesehatan kerja (X2) lebih berpengaruh terhadap kinerja pekerja (Z) dari pada kepuasan

kerja pekerja (Y) dan penerapan program keselamatan kerja (X1) dan kesehatan kerja (X2) terhadap kinerja pekerja (Z) juga lebih berpengaruh dari pada pengaruh kepuasan kerja pekerja (Y) terhadap kinerja pekerja (Z). Dari hasil penelitian dapat diketahui terdapat beberapa pengaruh langsung dari keempat variabel, dengan menggunakan analisis jalur maka hubungan tersebut dapat ditambahkan dengan hubungan tidak langsung antara penerapan program keselamatan kerja (X1) dan program kesehatan kerja (X2) terhadap kinerja pekerja (Z) melalui kepuasan kerja pekerja (Y). Dari analisis jalur diperoleh hasil bahwa program keselamatan kerja (X1) dan program kesehatan kerja (X2) berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja pekerja (Z) melalui kepuasan kerja pekerja (Y). Program keselamatan dan kesehatan kerja memiliki pengaruh baik terhadap kepuasan kerja dan kinerja pekerja. Keselamatan dan kesehatan kerja sebagai salah satu aspek penunjang yang layak didapatkan pekerja selagi bekerja untuk mendapatkan kepuasan tertentu sehingga pekerja dapat berkinerja dengan baik. Kepuasan kerja pekerja mempunyai pengaruh yang besar dalam pekerjaan yang dilakukan. Apabila pekerja tidak memperoleh kepuasan kerja terlihat dari semangat kerja yang kurang, sering absen, cepat bosan, dan tidak melakukan pekerjaannya dengan baik. Namun, pekerja yang mendapatkan kepuasan kerja biasanya mempunyai tingkat kehadiran yang tinggi, semangat kerja yang tinggi, prestasi kerja yang lebih dan kinerja yang baik. Veltri et al (2007) mengatakan Penerapan K3 yang baik akan menumbuhkan rasa aman dan nyaman di hati karyawan [13]. Dengan penciptaan rasa aman dan nyaman, ini pada akhirnya akan membuat karyawan dalam posisi yang lebih baik untuk menghindari kecelakaan kerja dan tidak akan menghambat kinerja mereka. Dengan demikian, terciptanya rasa aman dan nyaman di tempat kerja juga akan memungkinkan peningkatan kinerja karyawan. Pencapaian K3 yang positif akan menciptakan rasa aman yang dapat meningkatkan kinerja, karena jika karyawan tidak merasa aman saat bekerja, mereka mungkin tidak melakukan pekerjaan mereka dengan baik. Hasil pengaruh secara tidak langsung dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Model Analisis Jalur Keseluruhan

Pada metode ini juga dilakukan ketepatan model hipotesis. Ketepatan model hipotesis dari data penelitian ini diukur dari hubungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada kedua persamaan. Hasil model sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R^2 \text{ model} &= 1 - (1 - R^2_1) (1 - R^2_2) \\ &= 1 - (0,559) (0,767) \\ &= 1 - 0,4288 \\ &= 0,5712 \text{ atau } 57,12\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan ketepatan model sebesar 57,12% menerangkan bahwa kontribusi model untuk menjelaskan hubungan struktural dari keempat variabel yang diteliti adalah sebesar 57,12%. Sedangkan sisanya sebesar 42,88% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini. Berdasarkan analisis jalur, variabel program Keselamatan Kerja dengan koefisien jalur 0,438 dan signifikansi 0,002. Dapat dikatakan bahwa variabel program keselamatan kerja berpengaruh besar terhadap kepuasan kerja. Hal ini terlihat dari nilai signifikansinya yaitu 0,002 yang lebih kecil dari nilai ( $\alpha$ ) 0,05. Artinya program keselamatan kerja berpengaruh terhadap kepuasan kerja para pekerja. Program keselamatan kerja bertujuan untuk melindungi pekerja dari kemungkinan kecelakaan dan memberi mereka rasa aman. Program ini dapat mengurangi kecelakaan saat bekerja dengan mengidentifikasi potensi bahaya di lingkungan kerja. Ketika dilakukan dengan benar, hal itu meningkatkan kemungkinan pencegahan

kecelakaan dan mempengaruhi kepuasan kerja dengan pekerjaan mereka. Pada dasarnya kepuasan kerja bersifat pribadi, dimana setiap individu ingin menjamin keselamatan di tempat kerja. Semakin banyak aspek keselamatan yang memenuhi keinginan individu maka semakin tinggi kepuasan individu tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara menyebar kuesioner kepada 55 responden pada proyek Rekonstruksi Ruas Jalan Sayung – Temu Kabupaten Bengkayang maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel program keselamatan kerja (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja (Y) ini dibuktikan dengan nilai probabilitas  $0,000 < 0,05$  yang berarti ada pengaruh yang signifikan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel program kesehatan kerja (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja (Y) ini dibuktikan dengan nilai probabilitas  $0,000 < 0,05$  yang berarti ada pengaruh yang signifikan.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel program keselamatan kerja (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pekerja (Z) ini dibuktikan dengan nilai probabilitas  $0,05 < 0,05$  yang berarti ada pengaruh yang signifikan.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel program kesehatan kerja (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pekerja (Z) ini dibuktikan dengan nilai probabilitas  $0,002 < 0,05$  yang berarti ada pengaruh yang signifikan.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel program kepuasan kerja (Y) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pekerja (Z) ini dibuktikan dengan nilai probabilitas  $0,001 < 0,05$  yang berarti ada pengaruh yang signifikan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih diberikan kepada Civitas Akademika Fakultas Teknik Universitas Panca Bhakti yang telah membantu penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sutrisno, Edy. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- [2] Fajri, K., Utami, H. N., & Prasetya, A. 2017. *Pengaruh Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT Brantas Abipraya (Persero) Dalam Proyek Pembangunan Wisma Atlet Kemayoran)*. Disertasi Doktor.
- [3] Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Ed Revisi. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- [4] Ramli, S. 2010. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. OHSAS 18001. Penerbit Dian Rakyat. Jakarta.
- [5] Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Singarimbun, M. 2006. *Metode penelitian Survei*. Jakarta. LP3ES.
- [7] Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [8] Mangkunegara, Anwar Prabu. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Cetakan Kedua. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- [9] A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Perusahaan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [10] Husni, Lalu. 2005. *Hukum Ketenagakerjaan*. Edisi revisi. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- [11] Bangun, Wilson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Erlangga.
- [12] Robbins, Stephen P. 2006. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Gramedia
- [13] Veltri, A., Pagell, M., Behm, M., & Das, A. 2007. *A data-based evaluation of the relationship between occupational safety*.